RENCANA STRATEGIS 2020-2024 (REVISI I)

KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR

Jalan Raya Sesetan No. 266Denpasar
80223 Bali

Tahun 2020

bbvdps.ditjenpkh.pertanian.go.id @bbvet_denpasar www.facebook.com/bbvdps

PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Veteriner Denpasar periode tahun 2020-2024 yang memuat Visi dan Misi Balai Besar Veteriner Denpasar serta program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu lima tahun kedepan bisa diselesaikan dengan baik. Dengan diberlakukannya sistem penganggaran terpadu berbasis kinerja yang berkualitas, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, penyusunan program dilakukan dengan pendekatan terintegrasi untuk menghasilkan satu kesatuan output dan kinerja.

Untuk menerjemahkan Visi dan Misi Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, maka disusun Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020-2024. Dokumen ini menguraikan pokok-pokok pikiran pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner; kinerja, permasalahan dan tantangan, visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi serta program pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020-2024 disusun sebagai bagian dari rencana strategis direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan memperhatikan kinerja pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang sedang berjalan, kelemahan dan kekuatannya, serta dinamika lingkungan strategis dan tantangan global masa depan.

Demikian Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020-2024 disusun untuk dapat digunakan sebagai arahan pokok dan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah kerja.

Denpasar, September 2020

Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,

drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil., Ph.D.
NIP. 196205061989031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I **PENDAHULUAN** 1

1.1 Latar Belakang Pemikiran 1

1.2 Pengertian 2

1.3 Ruang Lingkup 2

1.4 Kedudukan 2

1.5 Maksud dan Tujuan 3

1.6 Landasan Hukum 3

1.7 Sistematika 3

BAB II **ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL** 5

2.1 Kondisi Umum Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar 5

2.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar 5

2.3 Susunan Organisasi 7

2.4 Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal 10

BAB III **VISI, MISI DAN NILAI-NILAI** 16

3.1 Visi 16

3.2 Misi 17

3.3 Nilai-Nilai Budaya Kerja..... 17

BAB IV **FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN** 18

BAB V **PENETAPAN TUJUAN DAN SASARAN** 23

5.1 Pengertian Tujuan dan Sasaran 23

5.2 Tujuan dan Sasaran 23

5.3 Sasaran Makro 26

BAB VI **TARGET KINERJA DAN PENDANAAN**..... 29

6.1 Pengukuran Kinerja 29

6.2 Evaluasi Kinerja 29

BAB VII **CARA MENCAPAI TUJUAN** 30

BAB VIII **PENGUKURAN DAN EVALUASI KINERJA** 32

8.1 Pengukuran Kinerja 32

8.2 Evaluasi Kinerja 34

BAB IX **KAIDAH PELAKSANAAN** 35

9.1 Pedoman Pelaksanaan 35

9.2 Metode Pelaksanaan 35

9.3 Monitoring dan Evaluasi 35

BAB X **PENUTUP**..... 36

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Pemikiran

Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan pertanian. Peranannya dalam sektor peternakan dan kesehatan hewan yakni menghasilkan ternak-ternak yang sehat dan produktif sebagai penghasil daging dan sebagai sumber protein hewani tidak dapat dipungkiri lagi. Dengan terjaganya kesehatan hewan maka dipastikan hewan tersebut dapat tumbuh dan berkembang serta berproduksi dengan baik. Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner mempunyai pengaruh yang sangat kuat, baik untuk kesehatan individu hewan itu sendiri maupun terhadap kesehatan manusia. Saat ini risiko penyebaran penyakit hewan datang dari berbagai arah meliputi; perdagangan global, interaksi yang intensif antara manusia dan hewan, restrukturisasi dan konsolidasi produk-produk peternakan dari skala kecil ke skala besar/komersial, meningkatnya aktivitas manusia yang dapat mengganggu habitat satwa liar serta ancaman bioterorisme. Risiko terhadap penyakit hewan tidak hanya terbatas pada perlindungan individu hewan dari gangguan penyakit spesifik, akan tetapi meluas sampai kepada antisipasi keadaan kedaruratan yang bersifat lokal dan global serta mengenali hubungan antara penyakit hewan dengan kesehatan manusia serta lingkungannya.

Balai Besar Veteriner Denpasar merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner untuk mendukung terciptanya kesehatan hewan yang optimal diwilayah kerja, ditingkat nasional dan internasional.

Sejalan dengan paradigma yang berkembang di masyarakat yang mengharuskan setiap instansi pemerintah mewujudkan kepemerintahan yang baik, guna terselenggaranya manajemen pemerintahan dan pembangunan yang berdaya guna berhasil guna, serta kepemerintahan yang demokratis desentralistik dan berorientasi pada transparansi dan pemberdayaan masyarakat maka diperlukan sistem akuntabilitas pada seluruh jajaran aparat baik di tingkat pusat maupun di daerah. Agar pelaksanaan akuntabilitas pada Balai Besar Veteriner Denpasar dapat berjalan dengan baik, perlu adanya Rencana Strategis (Renstra) sebagai pijakan pelaksanaan dan pencapaian kinerja yang berkualitas serta tolok ukur penilaian pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar dalam kurun waktu Tahun 2020 – 2024.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan, pelayanan publik serta pengelolaan sumber daya yang ada pada Balai Besar Veteriner Denpasar maka dilakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan tersebut sesuai dengan situasi yang terus berkembang pada tatanan kebijakan dan perkembangan teknologi, tidak tertutup kemungkinan dilakukan dengan tahapan secara konsisten dan berkelanjutan.

1. 2. Pengertian

Pengertian Renstra sesuai PP 108/2000 adalah rencana lima tahunan yang menggambarkan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pemerintah. Rencana Strategis (Renstra) sebagai tolok ukur penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Renstra akan menjadi tolok ukur penilaian dalam pertanggungjawaban kepala instansi pemerintah pada setiap akhir tahun anggaran atas penyelenggaraan pemerintahan.

1. 3. Ruang Lingkup

Renstra Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2020-2024 disusun berdasarkan analisis pengaruh lingkungan internal dan eksternal pemerintah, yang menggambarkan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal serta peluang dan tantangan sebagai faktor eksternal seperti aspek politik dan hukum, sosial, budaya, agama, ekonomi, pertahanan keamanan, lingkungan hidup dan tata ruang dan birokrasi pemerintahan. Secara garis besar, Renstra Balai Besar Veterner Denpasar mencakup visi, misi, serta strategi pencapaian visi dalam kurun waktu tahun 2020 – 2024.

Visi dan misi Balai Besar Veteriner Denpasar tersebut, merupakan aspirasi dari seluruh karyawan/karyawati Balai Besar Veteriner Denpasar untuk dilaksanakan oleh seluruh karyawan/karyawati Balai Besar Veteriner Denpasar. Berdasarkan visi, misi, serta strategi tersebut maka ditetapkan program prioritas yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2020 – 2024 dengan kegiatan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

1. 4. Kedudukan

Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020 – 2024 merupakan visi dan misi dari Balai Besar Veteriner Denpasar yang mengakomodir visi dan misi dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang mengakomodasi faktor politis dan aspiratif, sehingga secara resmi telah memperoleh kekuatan hukum, dan mengikat seluruh karyawan/karyawati Balai Besar Veteriner Denpasar dalam merencanakan dan

melaksanakan pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

1. 5. Maksud dan Tujuan

Renstra Balai Besar Veteriner Denpasar dimaksudkan sebagai upaya untuk mengarahkan semua unsur kekuatan dan faktor kunci keberhasilan dalam menentukan strategi yang tepat, guna mencapai tujuan dan sasaran dalam penyelenggaraan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pelaksanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan secara umum, serta pelayanan diagnosa penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner kepada masyarakat yang didasarkan prinsip – prinsip *good governance* yang sesuai dengan visi dan misi.

Adapun tujuan Renstra ini adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan pembangunan peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner pada khususnya, serta sebagai penilaian akuntabilitas kinerja instansi Balai Besar Veteriner Denpasar selama periode 2020-2024.

1. 6. Landasan Hukum

Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Denpasar disusun berdasarkan landasan sebagai berikut :

a. Landasan Idiil, yaitu Pancasila
b. Landasan Konstitusional, yaitu Undang-undag Dasar 1945
c. Landasan Operasional, yaitu Undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instasi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian No. 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.

1. 7. Sistematika

BAB I **Pendahuluan**, yang berisi latar belakang pemikiran, pengertian, ruang lingkup, kedudukan, maksud dan tujuan, serta sistematika pembahasan.

BAB II **Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal**, terbagi dalam dua bagian yaitu, pertama, kondisi umum, menguraikan tentang kondisi wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Kedua, faktor lingkungan internal dan eksternal, yang berisi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

BAB III **Visi dan Misi**, visi Balai Besar Veteriner Denpasar dan penjabarannya dalam rumusan misi untuk kurun waktu 2020 – 2024. Dijelaskan pada bab ini latar belakang pemikiran dan uraian singkat proses penyusunan visi dan misi Balai Besar Veteriner Denpasari.

BAB IV **Faktor Penentu Keberhasilan**, berisi mengenai unsur – unsur dari Balai Besar Veteriner Denpasar yang dapat menjadi pendorong untuk menentukan keberhasilan strategi Balai Besar Veteriner Denpasar dalam mencapai visi dan misinya.

BAB V **Penetapan Tujuan dan Sasaran**. Penetapan tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, serta merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Sedangkan penetapan sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu target yang akan dicapai atau dihasilkan dan menggambarkan esensi yang ingin dicapai melalui tindakan – tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik dan secara makro dapat diukur.

BAB VI **Cara pencapaian tujuan**. Berisi mengenai kebijakan program prioritas dan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan dan sasaran makro yang telah ditetapkan.

BAB VII **Pengukuran dan evaluasi kinerja**. Berisi tentang pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja.

BAB VIII **Kaidah Pelaksanaan**. Berisi tentang pedoman pelaksanaan, metode pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

BAB IX **Penutup.** Berisi kalimat penutup sebagai akhir dari Renstra BB-Vet Denpasar.

BAB II
ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

2. 1. Kondisi Umum Kesehatan Hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar

Balai Besar Veteriner Denpasar memilki wilayah kerja yang meliputi tiga propinsi yaitu: Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Data hasil penyidikan dan pengujian penyakit hewan serta kesehatan masyarakat veteriner yang dilakukan Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2019 menunjukkan bahwa berbagai penyakit hewan baik itu penyakit viral, bakterial, protozoa, jamur dan residu antibiotika masih sering ditemukan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar. Penyakit rabies yang termasuk dalam daftar A menurut OIE muncul pada tahun 2003 di Flores, tahun 2008 di Pulau Bali dan tahun 2019 di Pulau Sumbawa. Sampai saat ini rabies bersifat endemis di kepulauan Flores. Kasus penyakit Anthrax juga sering muncul secara sporadis di daerah Sumbawa dan NTT. Penyakit-penyakit strategis lainnya seperti avian influenza (AI), hog cholera (HC), newcastle disease (ND), masih sering terjadi di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.

2. 2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar.

a. Kedudukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, Balai Besar Veteriner Denpasar adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BB-Vet Denpasar dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

b. Tugas.

Balai Besar Veteriner Denpasar mempunyai tugas: melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan serta mengembangkan tehnik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner.

c. Fungsi.

Dalam melaksanakan tugas Balai Besar Veteriner Denpasar menyelenggarakan beberapa fungsi antara lain:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
6. Pembuatan peta penyakit hewan;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awarenees);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisa resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner, dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
19. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengematan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
22. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet

2. 3. Susunan Organisasi.

Susunan oranisasi BB-Vet Denpasar terdiri dari:

a. Kepala Balai Besar Veteriner
b. Bagian Umum, yang terdiri dari:
   - Sub-bagian Kepegawaian;
   - Sub-bagian Keuangan;
   - Sub-bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan.
c. Bidang Program dan Evaluasi, yang teridiri dari:
   - Seksi Program;
   - Seksi Evaluasi dan Pelaporan.
d. Bidang Pelayanan Veteriner, yang terdiri dari:
   - Seksi Pelayanan Teknik;
   - Seksi Informasi Veteriner.
e. Kelompok Jabatan Fungsional.

STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
PERATURAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 54/Permentan/OT.140/5/2013

Tabel 1. Klasifikasi Sumber daya Manusia menurut golongan dan Tingkat pendidikan, Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020

NO.	GOL.	TEKNIS					NON TEKNIS							JUMLAH
		Sarjana					Sarjana			D3	SLTA	SLTP	SD	
		S3	S2	S1	D3	SLTA	S3	S2	S1					
1.	IV-d.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	IV-c.	1	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	4
3	IV-b.	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
4	IV-a.	-	1	-	-	-	-	2	1	-	-	-	-	4
5	III-d.	-	1	-	-	8	-	4	2	-	-	-	-	15
6	III-c.	-	1	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4
7	III-b.	-	3	-	4	-	-	-	-	-	10	-	-	17
8	III-a.	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	5
9	II-d.	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	2
10	II-c.	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	1	-	4
11	II-b.	-	-	-	-	-	-	-	1	-	3	2	-	6
12	II-a.	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	2
13	I-d.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
14	I-c.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PNS		**1**	**11**	**2**	**8**	**9**	**1**	**7**	**4**	**1**	**15**	**4**	**1**	**64**
15	THL		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32
JUMLAH		**1**	**11**	**2**	**8**	**9**	**1**	**7**	**4**	**1**	**15**	**4**	**1**	**96**

Keterangan : THL = 1. Tenaga Harian Lepas 29 orang
2. Tenaga Kontrak Pusat 3 orang

2. 4. Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

2. 4. 1. Lingkungan Internal

KEKUATAN

1. **Tersedianya sumber daya manusia (SDM) berpotensi**

   Melihat tugas pokok dan fungsi yang diemban Balai Besar Veteriner Denpasar sekarang ini jumlah sumberdaya manusia yang ada saat ini cukup memadai, namun demikian dengan bertambahnya beban kerja maka kuantitas dan kualitas SDM perlu terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan organisasi Balai Besar Veteriner Denpasar. Pendistribusian SDM yang merata sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya juga perlu mendapat perhatian sehingga pekerjaan dapat dibagi habis dan dilaksanakan dengan baik.

2. **Struktur organisasi yang diakui**

   Dengan keluarnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 54/Permentan/OT.140/5/2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, maka keberadaan Balai Besar Veteriner Denpasar berada pada posisi organisasi setingkat eselon II.b. Wilayah pelayanan BB-Vet Denpasar meliputi Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, serta sebagai laboratorium rujukan untuk penyakit hewan strategis dengan wilayah pelayanan meliputi seluruh Indonesia. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya yang memberikan mandat kepada BB-Vet Denpasar untuk memberikan pelayanan diagnosa penyakit hewan secara nasional, maka hal ini memberikan posisi tawar yang cukup kuat bagi BB-Vet Denpasar dalam rangka melakukan koordinasi penanganan penyakit hewan dalam era otonomi daerah yang berlaku sekarang ini.

3. **Tersedianya sarana dan prasarana dasar laboratorium**

   Tersedianya sarana dan prasarana dasar yang memadai berupa laboratorium patologi, hematologi, patologi klinik, serologi, kimia analitik, biologi molekuler, kultur bakteri, uji biologis, koleksi data dan bahan biologik, instalasi hewan percobaan serta sterilisasi. Sarana dan prasarana dasar tersebut mampu menunjang segala aktivitas kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner serta penelitian terapan yang dilakukan oleh BB-Vet Denpasar.

4. Tersedianya dana operasional

Untuk menunjang kegiatan operasional BB-Vet, dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dengan berkembangnya misi, tugas pokok dan fungsi BB-Vet Denpasar sudah tentu diperlukan anggaran yang memadai. Sumber anggaran yang dimiliki oleh BB-Vet selama ini adalah dari APBN yang jumlahnya relatif cukup memadai untuk bisa menjalankan tugas pokok dan fungsi dengan baik.

5. Kecukupan pendidikan dan latihan

Tenaga struktural dan fungsional yang ada di BB-Vet Denpasar telah cukup mendapat pelatihan teknis sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pejabat fungsional mendapatkan pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan, dan beberapa diantaranya sempat mendapat pelatihan teknis di luar negeri.

KELEMAHAN

1. Metode pengujian yang terakreditasi terbatas.

Di era perdagangan global tuntutan terhadap mutu dan kualitas produk peternakan serta olahannya semakin nyata. Begitu juga hasil diagnosa penyakit dituntut berdasarkan metode uji yang telah terakreditasi. Tuntutan tersebut bentuknya bahkan tidak lagi memerlukan pembuktian yang hanya didasarkan pada bentuk fisik produk hasil ternak, melainkan juga berdasarkan dokumen resmi yang menyertainya. Dokumen yang menerangkan bahwa produk hasil ternak tersebut telah memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan, agar dapat diakui, harus dikeluarkan oleh laboratorium penguji yang terakreditasi. Di sinilah keberadaan laboratorium penguji terakreditasi menjadi semakin penting peranannya, karena laboratorium tersebutlah yang memiliki kompetensi untuk memberikan pengakuan atas mutu suatu produk hasil ternak berdasarkan uji yang dilakukannya. Sampai ini kelemahan yang ada di BB-Vet Denpasar salah satunya adalah masih terbatasnya metode uji yang telah terakreditasi.

2. Disiplin personil belum optimal.

Disiplin personil yang belum optimal juga menjadi tantangan BB-Vet Denpasar di dalam memberikan pelayanan diagnosa penyakit hewan kepada masyarakat. Rendahnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi serta kesadaran selaku

PNS dari pada personil menjadi kurang disiplinya personil dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Belum adanya sanksi yang tegas terhadap personil yang kurang disiplin juga menjadi pemicu personil lain menjadi ikut kurang disiplin.

3. **Sebaran jumlah aparatur belum mencukupi di beberapa bagian.**

   Kelancaraan pelaksanaan kegiatan/tugas di masing-masing bagian ditunjang oleh sebaran jumlah aparatur yang memadai. Sehingga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh BB-Vet Denpasar.

4. **Keterpaduan kerja belum optimal.**

   Keterpaduan kerja antara berbagai bidang dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di BB-Vet Denpasar belum terlihat optimal. Kerjasama antar laboratorium belum terlihat terjalin dengan baik terutama dalam penanganan penyakit hewan strategis yang memerlukan prioritas penanganan.

5. **Kompetisi antar aparatur belum optimal**

   Kompetisi alami antar pegawai antar pegawai dalam meningkatkan kinerja dan kapasitas untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam rangka peningkatan pelayanan terhadap publik belum optimal. *Reward and punishment system* belum terlaksana secara optimal.

2. 4. 2. Lingkungan Eksternal

PELUANG

1. **Tuntutan pelanggan/stakeholders akan pelayanan prima.**

   Dalam era globalisasi dan informasi semua kegiatan/usaha yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dituntut untuk meberikan servis/pelayanan yang prima. Menyediakan produk pelayanan secara baik/prima, cermat, cepat, ramah, aman dan tepat. Pelayanan terbaik adalah selalu berorientasi mengutamakan kebutuhan/kepentingan dan kepuasan pelanggan. Peka terhadap ketepatan proses dan teknologi dalam pelaksanaan tugas

2. Jalinan kemitraan.

Terbukanya peluang pelayanan kesehatan hewan melalui kerjasama kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta dalam mengimplementasikan program dan kegiatan pelayananan kesehatan hewan prima dengan didasarkan pada prinsip saling menguntungkan dan prinsip- prinsip *good governance*. Hal ini tentunya akan berdampak pada efesiensi dan efektivitas program dan kegiatan pelayanan kesehatan hewan menjadi lebih baik.

3. Jaringan kerjasama laboratorium.

Penanganan kesehatan hewan tidak dapat dilakukan oleh satu instansi pemerintah saja. Perlu dilakukan kerjasama dan bersinergi dengan instansi pemerintah lainnya serta sektor swasta agar penanganan kesehatan hewan lebih tepat sasaran dan berhasil guna. Sampai saat ini Balai Besar Veteriner Denpasar telah melakukan kerjasama dengan Australian Animal Health Laboratory (AAHL), Geelong, Australia; ACIAR. Australia.

4. Persyaratan pengujian bahan asal hewan.

Keamanan pangan (food safety) merupakan persyaratan utama yang menjadi semakin penting bagi konsumen yang mengkonsumsinya. Tuntutan konsumen dalam hal keamanan pangan yang berkualitas akan semakin tinggi seiring dengan pemerataan pendidikan bagi masyarakat dan meningkatnya pendapatan. Persyaratan produk hewan yang bebas dari penyakit hewan, cemaran residu antibiotika merupakan peluang yang baik untuk meningkatkan kinerja BB-Vet Denpasar.

5. Tuntutan lingkungan hidup sehat.

Hidup sehat merupakan dambaan setiap orang. Adanya penyakit rabies, avian influenza serta penyakit zoonosis lainnya menuntut masyarakat lebih berhati-hati dalam berhubungan dengan hewan/unggas. Lingkungan yang sehat, tersedianya produk peternakan yang sehat tentunya tidak terlepas dari peran laboratorium diagnostik dalam rangka mengamankan produk peternakan terbebas dari penyakit hewan.

TANTANGAN

1. Ancaman masuknya penyakit eksotik

Selain penyakit menular utama, beberapa penyakit eksotik yang berasal dari negara lain yang secara geografis berdekatan dengan Indonesia yang berpotensi berbahaya/membawa resiko serta berdampak ekonomis yang luas bagi Indonesia perlu diwaspadai. Penyakit-penyakit tersebut antara lain penyakit mulut dan kuku (PMK) di negara Malaysia, Thailand, Philipina; penyakit Nipah di Malyasia, Penyakit Hendra di Australia; penyakit BSE hampir diseluruh negara Eropa dan Jepang.

2. Ancaman mutasi organisme menjadi lebih ganas

Pada era millenium telah terjadi arus perpindahan penyakit yang begitu cepat, demikian pula telah terjadi perubahan-perubahan sifat agen infeksi. Evolusi dan mutasi dari mikroorganisme dapat memunculkan jenis atau strain baru. Fenomena ini dapat mengakibatkan virulensi yang meningkat atau mikroorganisme menjadi resisten terhadap obat-obatan antimikroba termasuk resistensi vektor terhadap insektisida. Adanya serotipe baru dapat menimbulkan wabah dan juga menimbulkan masalah baru dalam penanganan penyakit sehingga menuntut adanya menejemen pengendalian penyakit yang profesional.

3. Tuntutan penerapan standar pengujian internasional

Pada era perdagangan global, tentu saja kita berhubungan dengan bangsa-bangsa lain sehingga dalam arus lalu lintas perdagangan baik jasa ataupun barang dari satu negara ke negara lain sudah pasti ada ketentuan-ketentuan standar yang harus dipenuhi sesuai dengan skala internasional. Untuk semua kegiatan pengujian kesehatan hewan yang dilakukan mesti mengacu kepada standar mutu laboratorium penguji sesuai dengan ISO/IEC 17025:2017 sehingga seluruh hasil pengujian kesehatan hewan bersifat legal dan diakui secara nasional maupun internasional.

4. Ancaman keamanan dan bioterorisme

Ancaman keamanan yang terkait bioterorisme (penggunaan senjata biologi) menjadi perhatian serius sejumlah kalangan pada saat ini. Kemudahan dalam pembuatan dan propagasi mikroba oleh ahli mikrobiologi dan juga mereka yang

berpengalaman bekerja pada laboratorium kultur jaringan dimanfaatkan dan disalahgunakan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mendukung misi tertentu atau untuk kepentingan terosrisme.

5. Perdagangan bebas

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, peran laboratorium kesehatan hewan menjadi semakin penting dan strategis di dalam menjamin mutu, keamanan dan kesehatan terhadap hewan/ produk hewan yang diperdagangkan baik untuk tujuan ekspor, impor maupun antar area. Persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa pengelola laboratorium kesehatan hewan agar selalu kreatif dan inovatif serta profesional dalam melakukan manajemen pelayanan kesehatan hewan. Manajemen laboratorium kesehatan hewan tersebut harus memiliki ketahanan kelangsungan hidup dan keunggulan bisnis yang mempunyai daya saing tinggi.

BAB III
VISI, MISI DAN NILAI-NILAI

3. 1. VISI

Berdasarkan kondisi, potensi, dan permasalahan yang dihadapi Balai Besar Veteriner Denpasar dan mengakomodir visi Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner serta mengantisipasi perubahan yang sangat cepat di masa depan, maka untuk mewujudkan kesehatan hewan yang prima demi terciptanya produk bahan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan higenis (ASUH) serta terkendalinya penyakit-penyakit hewan menular dan bersifat zoonosis, maka telah dirumuskan visi Balai Besar Veteriner Denpasar adalah:

“ Terwujudnya masyarakat sehat dan produktif melalui pelayanan diagnosa penyakit hewan serta pengujian bahan asal hewan yang cepat, tepat dan akurat ”

Salah satu komitmen BB-Vet adalah memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang pelayanan diagnosa penyakit hewan. Demi mewujudkan komitmen tersebut, BB-Vet Denpasar berupaya agar dapat melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya, dengan pemanfaatan peralatan laboratorium dan sumber daya manusia yang prima.

Terwujudnya usaha peternakan yang maju, kompetitif, mandiri dan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan akan menghasilkan produktifitas ternak yang sehat dan berkualitas. Hal tersebut akan tercapai dengan ditunjang pelayanan yang prima di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang profesional akan terlaksana apabila didasari prinsip nilai strategis dengan tindakan pengamatan, penyidikan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan yang terstruktur dengan baik. Untuk itu dibutuhkan media pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Kualitas pelayanan prima di laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner sangat dipengaruhi oleh tersedianya infrastruktur yang memadai dan memenuhi persyaratan serta didukung oleh sumber daya manusia medik/paramedik veteriner yang terampil, profesional dan handal dalam pelayanan diagnosa penyakit hewan.

3. 2. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut di atas, maka dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan hewan yang profesional.
2. Menyediakan informasi tentang kesehatan hewan tingkat nasional maupun internasional.
3. Melindungi ternak dari penyakit hewan yang mengancam kelestarian sumber daya hewan dan lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mewujudkan status kesehatan hewan yang kondusif untuk menjamin kestabilan usaha di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang lestari dan berdaya saing.
5. Mewujudkan infrastruktur laboratorium yang aman bagi petugas, masyarakat, hewan dan lingkungannya.
6. Mewujudkan produk pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal serta berkualitas.
7. Mewujudkan bahan asal hewan yang aman, sehat, dan utuh serta berkualitas.

3. 3. Nilai-Nilai Budaya Kerja

a. Komitmen

Keteguhan hati, memiliki tekad yang mantap dan menepati janji untuk melakukan atau mewujudkan visi, misi, nilai dan makna kerja.

b. Keteladanan

Sikap, perilaku dan kebiasaan yang secara sadar dan tidak sadar dapat ditiru dan menjadi teladan bagi orang lain.

c. Profesionalisme

Terampil, handal dan sangat bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya sebagai PNS Kementerian Pertanian.

d. Integritas

Selalu konsisten dalam perkataan dan perbuatan.

e. Disiplin

Sikap yang selalu taat pada aturan, norma dan prinsip-prinsip tertentu, serta mengikuti jadwal dan system kerja yang tersusun dan terencana dengan baik.

Visi, Misi, Tujuan dan Indikator Tujuan Balai Besar Veteriner Denpasar

Visi	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan
Terwujudnya masyarakat sehat dan produktif melalui pelayanan diagnosa penyakit hewan serta pengujian bahan asal hewan yang cepat, tepat dan akurat	1. Mewujudkan pelayanan kesehatan hewan yang profesional.	1. Tersedianya pelayanan diagnosa penyakit hewan yang cepat dan akurat.	penyakit hewan kepada masyarakat pengguna.
			2. Meningkatnya kemampuan deteksi dini penyakit hewan.
		2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.	1. Meningkatnya jumlah aparatur yang mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis
		3. Tersedianya bahan dan peralatan diagnostik penyakit hewan yang memadai	1. Meningkatnya kecepatan diagnosa penyakit hewan.
	2. Menyediakan informasi tentang kesehatah hewan tingkat nasional maupun internasional	1. Terwujudnya informasi kesehatan hewan untuk kepentingan tingkat nasional maupun internasional.	1.Tersedianya data informasi kesehatan hewan yang akurat
			2. Terakreditasinya laboratorium BB-Vet Denpasar
		2. Mengoptimalkan sistem informasi kesehatan hewan yang telah ada dalam rangka pengamatan dini penyakit hewan	1.Tersedianya peta penyakit hewan regional
			2.Tersedianya sistem jaringan nasional/Info lab plus
			3. Tersedianya website BB-Vet Denpasar
	3. Melindungi ternak dari penyakit hewan yang mengancam kelestarian sumber daya hewan dan lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan limu pengetahuan dan teknologi.	1. Melakukan investigasi penyakit eksotik di wilayah kerja BB-Vet Denpasar	1. Terdeteksinya penyakit eksotik pada ternak di wlayah kerja BB-Vet Denpasar
	4. Mewujudkan status kesehatan hewan yang kondusif untuk menjamin kestabilan usaha di bidang peternakan dan	1. Melakukan surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.	1. Terdeteksinya penyakit hewan menular di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.
	5. Mewujudkan infrastruktur laboratorium yang aman bagi petugas, masyarakat dan lingkungannya.	1. Terwujudnya sarana dan prasarana laboratorium kantor yang aman bagi petugas, masyarakat dan lingkungannya.	1. Gedung laboratorium, administrasi, rumah dinas, lingkungan kantor terawat
			2. Bahan kimia dan peralatan untuk diagnostik cukup tersedia.
	6. Mewujudkan produk pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal serta berkualitas.	1. Melakukan surveilans dan monitoring residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan	1. Terdeteksinya residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan.

Denpasar, 29 Desember 2020

Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,

Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil., Ph.D.
NIP. 196205041989031001

BAB IV
FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN

Penetapan faktor penentu keberhasilan ini, didasarkan kepada analisis isue-isue stategik dan pilihan dari hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal berupa faktor kekuatan dan kelemahan serta faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan tantangan yang ada (Analisis SWOT); (Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5). Faktor penentu keberhasilan (*Critical Success Faktors*) ini, merupakan faktor-faktor yang sangat penting dari unsur-unsur pemerintahan dan masyarakat untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan strategi BB-Vet Denpasar dalam mencapai visi dan misinya. Faktor-faktor kunci keberhasilan ini berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi BB-Vet Denpasar dalam rangka pencapaian tujuan dan misi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal, berikut ini dirumuskan faktor-faktor pententu keberhasilan sebagai berikut :

1. Tersedianya sumber daya manusia yang handal untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Keberhasilan BB-Vet Denpasar dalam menjalankan visi dan misinya sangat tergantung pada kualitas SDM. Adanya sumber daya manusia yang handal tersebut dapat menjalankan visi dan misinya dengan baik. Sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi banyak dipengaruhi oleh perilaku para pesertanya (partisipannya) atau aktornya. Keikutsertaan sumber daya manusia dalam organisasi diatur dengan adanya pemberian wewenang dan tanggung jawab. Merumuskan wewenang dan tanggung jawab yang harus dicapai karyawan dengan standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan dan disepakati oleh karyawan dan atasan. Karyawan bersama atasan masing-masing dapat menetapkan sasaran kerja dan standar kinerja yang harus dicapai serta menilai hasil-hasil yang sebenarnya dicapai pada akhir kurun waktu tertentu. Sumber daya manusia yang berkualitas dan handal dalam rangka menghadapi persaingan di era globalisasi.

2. Adanya tuntutan pelanggan memacu balai untuk meningkatkan jumlah metode uji yang terakreditasi. Tuntutan terhadap laboratorium masa yang akan datang sangat berbeda dengan kondisi laboratorium saat ini. Untuk bisa bersaing dengan baik laboratorium dituntut memiliki kelebihan dan keunggulan dibandingkan pesaingnya. Laboratorium sebagai tempat penyedia jasa pengujian dan harus dikelola secara profesional dan dijaga tetap diakui keberadaannya. Untuk bisa

tetap diakui keberadaannya khususnya oleh pengguna jasa pelayanan diagnostik penyakit hewan, maka laboratorium harus mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna jasa. Sampai saat ini semua personil laboratorium telah mendapat pelatihan mengenai ISO/SNI baik internal (dilakukan oleh BB-Vet Denpasar) maupun eksternal, yaitu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga lain. Ruang lingkup metode uji yang telah terakreditasi masih terbatas untuk itu BB-Vet Denpasar masih memerlukan penyempurnaan-penyempurnaan pelaksanaan sistim mutu.

3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah ada untuk mendukung stakeholder menghadapi perdagangan bebas. Sampai saat ini BB-Vet Denpasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana dasar seperti: laboratorium patologi, hematologi, patologi klinik, serologi, kimia analitik, biologi molekuler, kultur bakteri, uji biologis, koleksi data dan bahan biologik, instalasi hewan percobaan serta sterilisasi. Sarana dan prasarana dasar tersebut bila dimanfaatkan secara optimal temampu menunjang segala aktivitas kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner serta penelitian terapan yang dilakukan oleh BB-Vet Denpasar.

4. Adanya penerapan standar pengujian internasional akan memacu balai untuk mengembangkan jumlah metode uji yang terakreditasi. Adanya standar dalam pengujian mutu, dalam hal ini metode pengujian yang dilakukan sesuai dengan standar nasional/internasional ini merupakan salah satu pemicu keberhasilan BB-Vet Denpasar untuk terus berbenah dan meningkatkan jumlah metode uji yang terakreditasi. Semakin banyak metode uji yang terakreditasi ini menandakan bahwa laboratorium BB-Vet Denpasar mendapat pengakuan baik dari tingkat nasional maupun internasional terhadap manajemen dan teknis pengujiannya serta menjadi nilai jual bagi BB-Vet Denpasar.

Tabel 2. Identifikasi Lingkungan Strategis Internal dan Eksternal

Lingkungan Internal	Lingkungan Eksternal
Kekuatan	Peluang
1. Tersedianya sumber daya manusia berpotensi. 2. Struktur organisasi yang diakui 3. Tersedianya sarana dan prasarana dasar laboratorium 4. Tersedianya dana operasional. 5. Kecukupan pendidikan dan latihan.	1. Tuntutan pelanggan/stakeholder akan pelayanan prima 2. Jalinan kemitraan 3. Jaringan kerjasama laboratorium. 4. Persyaratan pengujian bahan asal hewan. 5. Tuntutan lingkungan hidup sehat
Kelemahan	Tantangan
1. Metode pengujian yang terakreditasi terbatas. 2. Disiplin personil belum optimal 3. Sebaran jumlah aparatur belum mencukupi di beberapa bagian. 4. Keterpaduan kerja belum optimal. 5. Kompetisi antar aparatur belum optimal.	1. Ancaman masuknya penyakit eksotik 2. Ancaman mutasi mikroorg. menjadi lebih ganas. 3. Tuntutan penerapan standar pengujian internasional 4. Ancaman keamanan dan bioterorisme 5. Perdagangan bebas

Tabel 3. Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

No	Faktor Internal Strategik	Bobot	Rating	Skor	Kesimpulan Prioritas
	Kekuatan (Strengths, S)				
1	Tersedianya sumber daya manusia berpotensi.	13	3	39	I
2	Struktur organisasi yang diakui	9	2	18	IV
3	Tersedianya sarana dan prasarana dasar laboratorium	10	3	30	III
4	Tersedianya dana operasional.	11	3	33	II
5	Kecukupan pendidikan dan latihan.	7	2	14	V
	Kelemahan (weaknesses, W)				
1	Metode pengujian yang terakreditasi terbatas	15	3	45	I
2	Disiplin personil belum optimal	12	3	36	II
3	Sebaran jumlah aparatur belum mencukupi di beberapa bagian.	10	2	20	III
4	Keterpaduan kerja belum optimal.	8	3	18	IV
5	Kompetisi antar aparatur belum optimal.	6	2	12	V

Tabel 4. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

No	Faktor Eksternal Strategis	Bobot	Rating	Skor	Kesim pulan
	Peluang (Opportunities, O)				
1	Tuntutan pelanggan/stakeholder akan pelayanan prima	15	4	60	I
2	Jalinan kemitraan	7	3	21	IV
3	Jaringan kerjasama laboratorium.	10	3	30	III
4	Persyaratan pengujian bahan asal hewan.	12	3	36	II
5	Tuntutan lingkungan hidup sehat	6	2	12	V
	Tantangan (Threats, T)				
1	Ancaman masuknya penyakit eksotik	11	3	33	II
2	Ancaman mutasi mikroorg. menjadi lebih ganas.	9	2	18	IV
3	Tuntutan penerapan standar pengujian internasional	13	4	52	I
4	Ancaman keamanan dan bioterorisme	8	2	16	V
5	Perdagangan bebas	9	3	27	III

Tabel 5. Analisis SWOT untuk Menentukan Pilihan Asumsi Strategis

KAFE	KAFI	
	Kekuatan (S) 1. Kecukupan SDM 2. Tersedianya dana pemerintah 3. Tersedianya sarana & prasarana	**Kelemahan (W)** 1. Keterbatasan metode uji terakreditasi 2. Disiplin personel kurang 3. Jumlah aparatur profesional kurang
Peluang (O)	**Asumsi Strategis (SO)**	**Asumsi Strategis (WO)**
1. Kebutuhan/Tuntutan pelanggan 2. Persyaratan pengujian bahan asal hewan 3. Jaringan kerjasama laboratorium	1. Memperdayakan SDM yang ada untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan 2. Memanfaatkan dana yang ada untuk memenuhi persyaratan pengujian bahan asal hewan 3. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk melakukan kerjasama laboratorium dengan institusi lain.	1. Adanya tuntutan pelanggan memacu balai untuk meningkatkan jumlah metode uji yang terakreditasi 2. Adanya persyaratan pengujian bahan asal hewan, menuntut aparatur bekerja lebih disiplin. 3. Adanya kerjasama laboratorium dengan pihak lain, menuntut aparatur lebih profesional dalam bekerja
Tantangan (T)	**Asumsi Strategis (ST)**	**Asumsi Strategis (WT)**
1. Penerapan standar pengujian internasional 2. Ancaman penyakit eksotik 3. Perdagangan bebas	1. Mengoptimalkan kemampuan SDM untuk mendapatkan pengakuan pengujian nasional/internasional melalui akreditasi sesuai ISO 17025 2. Memanfaatkan dana pemerintah untuk melakukan surveilans terhadap kemungkinan masuknya penyakit eksotik 3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah ada untuk mendukung stakeholder menghadapi perdagangan bebas.	1. Adanya penerapan standar pengujian internasional akan memacu balai untuk mengembangkan jumlah mtode uji yang terakreditasi 2. Adanya ancaman penyakit eksotik menuntut pegawai lebih berdisiplin dalam bekerja 3. Adanya perdagangan bebas, memacu pegawai lebih profesional dalam melakukan tugas dan kewajibannya

BAB V
PENETAPAN TUJUAN DAN SASARAN

5. 1. Pengertian Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dan bersifat idealistik, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Tujuan organisasi akan menjadi arah perjalanan BB-Vet Denpasar dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria, akseptibilitas, aksesibilitas dan kewenangan yang mudah di pahami seluruh staf BB-Vet Denpasar

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai melalui tindakan berupa kebijakan alokasi sumberdaya, program dan kegiatan. Keberhasilan mencapai berbagai sasaran sangat penting di tinjau dari :

1. Lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana.
2. Meletakkan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau kinerja balai.
3. Sebagai alat untuk memicu dan memacu, agar semua organisasi pemerintah sadar terhadap kemungkinan timbulnya permasalahan karena adanya bidang-bidang kegiatan tertentu yang tidak membuahkan hasil pada tingkat yang diharapkan.

Pencapaian sasaran agar efektif, harus bersifat spesifik, dapat dilaksanakan, dapat diukur, menantang namun dapat dicapai dan berorientasi pada hasil. Sasaran operasional tahunan ialah pernyataan hal-hal yang diharapkan oleh setiap unit organisasi dalam peranannya terhadap pencapaian visi dan misi pemerintah daerah yang telah ditetapkan.

5. 2. Tujuan dan Sasaran

Sebagaimana Visi dan Misi yang telah ditetapkan untuk keberhasilan tersebut perlu ditetapkan tujuan BB-Vet Denpasar, yang ditempuh melalui penetapan beberapa sasaran yang satu dengan lainnya saling terkait. Tujuan dan sasaran dari masing-masing Misi dijabarkan sebagai berikut :

Misi 1 : Mewujudkan pelayanan kesehatan hewan yang profesional.

Tujuan I : Tersedianya pelayanan diagnosa penyakit hewan yang cepat dan akurat.

Sasaran : 1. Meningkatnya pelayanan diagnosa penyakit hewan kepada masyarakat pengguna.
2. Meningkatnya kemampuan deteksi dini penyakit hewan.

Tujuan II : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sasaran : Meningkatnya jumlah aparatur yang mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis.

Tujuan III : Tersedianya bahan dan peralatan diagnostik penyakit hewan yang memadai.

Sasaran : Meningkatnya kecepatan diagnosa penyakit hewan.

Misi 2 : Menyediakan informasi tentang kesehatah hewan tingkat nasional maupun internasional

Tujuan I : Terwujudnya informasi kesehatan hewan untuk kepentingan tingkat nasional maupun internasional.

Sasaran : 1. Tersedianya data informasi kesehatan hewan yang
2 Terakreditasinya laboratorium BB-Vet Denpasar

Tujuan II : Mengoptimalkan sistem informasi kesehatan hewan yang telah ada dalam rangka pengamatan dini penyakit hewan menular dan penanggulangannya.

Sasaran : 1. Tersedianya peta penyakit hewan regional
2. Tersedianya sistem jaringan nasional/Info lab plus
3 Tersedianya website BB-Vet Denpasar

Misi 3 : Melindungi ternak dari penyakit hewan yang mengancam kelestarian sumber daya hewan dan lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan limu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan : Melakukan investigasi penyakit eksotik di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.

Sasaran : Terdeteksinya penyakit eksotik pada ternak di wlayah kerja BB-Vet Denpasar.

Misi 4 : Mewujudkan status kesehatan hewan yang kondusif untuk menjamin kestabilan usaha di bidang peternakan dan kesehatah hewan yang lestari dan berdaya saing.

Tujuan : Melakukan surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.

Sasaran : Terdeteksinya penyakit hewan menular di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.

Misi 5 : Mewujudkan infrastruktur laboratorium yang aman bagi petugas, masyarakat dan lingkungannya.

Tujuan : Terwujudnya sarana dan prasarana laboratorium kantor yang aman bagi petugas, masyarakat dan lingkungannya.

Sasaran : 1. Gedung laboratorium, administrasi, rumah dinas, lingkungan kantor terawat dengan baik
2. Bahan kimia dan peralatan untuk diagnostik cukup tersedia.

Misi 6 : Mewujudkan produk pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal serta berkualitas.

Tujuan : Melakukan surveilans dan monitoring residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan

Sasaran : Terdeteksinya residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan.

5. 3. Sasaran Makro

Pencapaian tujuan dan sasaran tersebut di atas diharapkan dapat mencapai sasaran makro yang ditetapkan selama periode 2020-2024. Sasaran makro yang dimaksudkan di sini adalah indikator makro sebagai cerminan misi dalam wujud yang lebih konkrit dan dapat diukur. Indikator tersebut yang terdiri dari indikator ekonomi dan indikator sosial yang selanjutnya merupakan acuan dalam rangka mewujudkan visi BB-Vet Denpasar secara makro.

Pencapaian sasaran tersebut didasarkan pada perkembangan yang terjadi yang dapat dipengaruhi oleh kondisi dimasa yang akan datang baik yang menyangkut perkembangan dalam skala regional, nasional maupun skala global; karena situasi kesehatan hewan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar tergantung dari perkembangan situasi politik, ekonomi dan pengaruh global lainnya.

Dalam jangka pendek, pembangunan kesehatan hewan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar diarahkan untuk tetap terpeliharanya kesehatan hewan yang optimal, terlindunginya lingkungan budidaya ternak, tercapainya tingkat daya saing global serta terjaminnya perlindungan ternak dari penyakit eksotik. Atas dasar kondisi tersebut, selanjutnya dalam jangka menengah lebih diarahkan pada meningkatnya produktifitas ternak, menurunnya angka kesakitan dan kematian serta meningkatnya angka kelahiran hewan/ternak, meningkatnya kemampuan deteksi dini penyakit hewan, meningkatnya jumlah wilayah yang bebas penyakit hewan menular, serta meningkatnya kemampuan merespon terhadap timbulnya wabah penyakit hewan menular dan eksotik.

Pencapaian indikator makro tersebut sangat tergantung kemauan dan partisipasi masyarakat serta swasta. Untuk itu diperlukan keterpaduan meningkatkan kinerja bersama antara BB-Vet Denpasar, pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang ada di wilayah kerja, masyarakat serta swasta. Adapun indikator makro yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Sarana dan prasarana laboratorium.
3. Jumlah metode uji yang terakreditasi.
4. Surveilans dan monitoring penyakit hewan menular strategis dan penyakit eksotik.
5. Pelayanan diagnosa penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki 6 laboratorium yaitu: Laboratorium Parasitologi, Patologi, Bakteriologi, Virologi, Bioteknologi dan Kesmavet. Jenis uji yang dapat dikerjakan di masing-masing laboratorium adalah sebagai berikut :

1. Laboratorium Parasiotologi

    - Cysticercus Elisa
    - Hematologi
    - Identifikasi Cacing
    - Identifikasi Cystisercus
    - Parasit darah
    - Parasit Gastro Intestinal
    - Trypanosoma (Pewarnaan Giemsa)
    - Toxoplasma sp Elisa

2. Laboratorium Patologi

    - BSE Histopatologi
    - Histopatologi
    - Nekropsi
    - Rabies FAT

3. Laboratorium Bakteriologi

    - Anthrak
    - Brucella abortus RBT
    - Brucella antibodi
    - Brucella militensis RBT
    - Enterobactericeae
    - Isolasi bakteri Streptococcus
    - Isolasi dan identifikasi bakteri
    - Isolasi Salmonella
    - Isolasi SE
    - Salmonella pullorum Rapid Aglutination
    - Salmonella pullorum isolasi
    - SE Elisa

4. Laboratorium Virologi

    - AI HA/HI
    - AI Inokulasi TET/TAB
    - BVD Elisa
    - CSF Elisa antibodi
    - IBR Elisa
    - Infectious Bursal Disease Elisa
    - Isolasi AI/ND

- JE Elisa
- Jembrana ELISA
- Newcastle disease HA/HI
- Newcastle disease Inokulasi
- PMK Elisa
- Predict PED
- Rabies ELISA antibodi
- Swine influenza Elisa

5. Laboratorium Bioteknologi

    - AI -PCR
    - AI Real Time-PCR
    - ASF PCR
    - Classical Swine Fever PCR
    - CSF RT-PCR
    - IBR RT-PCR
    - IBR PCR
    - JE PCR
    - Jembrana PCR
    - Newcastle disease PCR
    - Rabies PCR
    - Swine influenza PCR

6. Laboratorium Kesmavet

    - AMR
    - Screening Residu Antibiotika
    - Campylobacter
    - E coli (MP)
    - Pemalsuan daging
    - Salmonella sp (MP)
    - Staph. aureus (MP)
    - TPC (MP)
    - TBA (trombolone asetat) Elisa
    - Uji Deteksi Logam Berat

BAB VI

TARGET KINERJA DAN PENDANAAN

Untuk mewujudkan visi, misi dan sasaran, diperlukan penetapan target kinerja BB-Vet Denpasar sebagai ukuran keberhasilan organisasi dan dibutuhkan pendanaan yang memadai untuk menjalankan kegiatan yang telah ditetapkan.

6. 1. Target Kinerja

Target kinerja merupakan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai dari setiap indikator kinerja sasaran program. Target kinerja akan menjadi tolok ukur capaian visi dan misi balai

Sehubungan dengan adanya refokusing anggaran dan perubahan target output kegiatan, maka dengan ini kami merevisi target tahunan (Renstra BB-Vet Denpasar tahun 2020-2024 halaman 29), sebagai berikut :

Tabel 6. Kinerja tahunan, tertulis dan terbaca

No.	Uraian Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,70 Skala Likert	3,70 Skala Likert	3,72 Skala Likert	3,75 Skala Likert	3,80 Skala Likert
2	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	17.350 Sampel	17.350 Sampel	19.100 Sampel	21.000 Sampel	23.100 Sampel
3	Mutu dan Keamanan Produk	1000 Produk	1000 Produk	1500 Produk	2000 Produk	2500 Produk

Tabel 6. Kinerja tahunan, seharusnya tertulis dan terbaca

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Baseline 2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Kualitas Layanan Balai Besar	Indeks Kepuasan Masyarakat	3.70 Skala Likert	3,70 Skala Likert	3,70 Skala Likert	3,72 Skala Likert	3,75 Skala Likert	3,80 Skala Likert

	Veteriner Terhadap Layanan Publik	(IKM)						
2	Meningkatnya Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	22.167 Sampel	17.238 Sampel	16.500 Sampel	19.100 Sampel	21.000 Sampel	23.100 Sampel
3	Meningkatnya Layanan Kelembagaan Veteriner	Kelembagaan Veteriner	1 Unit	1 Unit	-	-	-	-
4	Meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Ternak Ruminansia Potong	-	100 Ekor Sapi	1.780 Ekor Sapi	-	-	
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	-	-	800 Ekor Babi	-	-	-
5.	Meningkatnya Layanan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Mutu dan Keamanan Produk	1000 Produk	320 Produk	750 Produk	1500 Produk	2000 Produk	2500 Produk
6	Meningkatnya Layanan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Layanan Dukungan Manajemen Satker	12 Layanan	12 Layanan	12 Layanan	12 Layanan	12 Layanan	12 Layanan

6. 2. Pendanaan

Dalam mendukung sasaran program dan capaian target kinerja balai, maka diperlukan pendanaan yang memadai dan dialokasikan secara tepat sasaran , sehingga penggunaan dana menjadi efektif dan efisien. Sumber pendanaan kegiatan balai adalah dari dana APBN/pemerintah

Denpasar, 29 Desember 2020
Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,

Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil., Ph.D.
NIP. 196205041989031001

BAB VII

CARA MENCAPAI TUJUAN

Cara mencapai tujuan dari penetapan dan sasaran yang digunakan dalam Bab V, dapat dicapai melalui kebijakan dan program-program yang dituangkan kedalam kegiatan-kegiatan Balai Besar Veteriner Denpasar yang mengacu kepada arah kebijakan Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan kebijakan sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Hewan.
2. Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan
3. Pengamatan dan penelitian penyakit hewan
4. Pengembangan sistem informasi kesehatan hewan.
5. Pengembangan Kesehatan Masyarakat Veteriner
6. Peningkatan kepedulian masyarakat (*public awareness*)

Program dan Kegiatan.

Sebagai bagian dari program utama pembangunan peternakan secara umum yaitu: program kepemerintahan yang baik dan program peningkatan ketahanan pangan, maka program dan kegiatan Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2020 sampai dengan 2024 adalah:

1. **Program pengembangan diagnosa dan pengujian veteriner, dengan kegiatan:**
   a. Pengadaan peralatan untuk kebutuhan diagnosa dan pengujian veteriner.
   b. Pengadaan antigen dan konjugat.
   c. Pengadaan makanan dan hewan percobaan.
   d. Akreditasi metode pengujian laboratorium.

2. **Program penyebaran informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, dengan kegiatan:**
   a. Pemeliharaan/pengadaan komputer, printer dan sistem jaringan/LAN, internet.
   b. Pengembangan sistem informasi kesehatan hewan lewat situs website dan infolab-plus.

c. Penyebaran informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner melalui penerbitan bulletin, leaflet dan internet.
d. Pembuatan pedoman penyakit hewan menular.
e. Pembuatan peta penyakit hewan menular.
f. Pembuatan pedoman teknis pengenalan penyakit eksotik.
g. Pembuatan dokumentasi dan visualisasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

3. Program perlindungan terhadap penyakit eksotik, dengan kegiatan:

a. Surveilans PMK dan BSE di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.

4. Program pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, dengan kegiatan:

a. Pengamatan (surveilans) terhadap beberapa penyakit: gangguan reproduksi, Brucellosis, Anthrax, Rabies, Hog Cholera, Surra, Toxoplasmosis, penyakit Jembrana, Avian Influenza
b. Koordinasi penanganan penyakit Anthrax, Avian Influenza

5. Program keamanan pangan asal hewan, dengan kegiatan:

a. Pemeriksaan cemaran mikroba dan residu dalam produk asal hewan.
b. Membuat pedoman standar pengujian dalam bidang kesmavet.

6. Program pengembangan sumber daya manusia kesehatan hewan, dengan kegiatan:

a. Pengadaan pegawai yang profesional
b. Peningkatan mutu SDM melalui magang/pelatihan baik dalam maupun luar negeri, pendidikan S2/S3 tenaga yang potensial.

7 Program peningkatan sarana dan prasarana laboratoium dan kantor.

a. Pemeliharaan/renovasi gedung laboratoium dan administrasi.
b. Pemeliharaan/renovasi kandang hewan percobaan.
c. Pemeliharaan peralatan kantor dan laboratorium.
d. Pemeliharaan kendaraan bermotor roda 2 dan 4.
e. Pemeliharaan/renovasi rumah dinas
f. Pemeliharaan/renovasi pagar lingkungan kantor.

BAB VIII
PENGUKURAN DAN EVALUASI KINERJA

8. 1. Pengukuran Kinerja

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan program kegiatan.

Sejalan dengan perubahan tersebut sesuai dengan paradigma yang berkembang setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah hendaknya bersifat transparan dan dapat diukur. Hal ini sesuai dengan upaya untuk mewujudkan kepemerintahan yang baik dimana salah satu dari sepuluh prinsip *good governance* adalah akuntabilitas yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka rencana kegiatan, program kebijakan, sasaran, tujuan, Misi, Visi yang tertuang di dalam Renstra tingkat keberhasilan yang dicapai hendaknya dapat diukur, sehingga dengan demikian terjadi hubungan yang sangat erat antara perencanaan dengan pelaksanaan yang dalam hal ini tercermin dalam tingkat keberhasilannya.

Di dalam melakukan pengukuran kinerja terlebih dahulu disajikan dokumen Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020-2024 (Lampiran 1) yang merupakan rencana lima tahunan. Sebelum pengukuran kinerja dilakukan ada beberapa komponen rencana kinerja yang perlu diperhatikan antara lain indikator kinerja yaitu ukuran kuantatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun indikator kinerja tersebut adalah :

a. Masukkan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output, misalnya sumber daya manusia, dana, material, waktu, teknologi dan sebagainya;
b. Keluaran (*output*) adalah segala sesuatu berupa produk/jasa (fisik dan/atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu program dan kegiatan berdasarkan masukan yang digunakan;

c. Hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Outcome merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat;
d. Manfaat (*Benefit*) adalah kegunaan suatu keluaran (output) yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh publik;
e. Dampak (*Impact*) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya baik bersifat positif maupun negatif yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengindikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran. Dalam hubungan ini. Penetapan indikator kinerja kegiatan harus didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus dikoordinasikan. Indikator kinerja dimaksud hendaknya (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara obyektif, (3) relevan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan (4) tidak bias.

Berdasarkan dokumen Rencana Strategis maka dilakukan penjabaran ke dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Veteriner Denpasar (Lampiran 2)

Dalam pengukuran kinerja ada beberapa hal tahapan yang dilakukan yaitu penetapan, pengumpulan data dan cara pengukuran kinerja. Penetapan indikator telah disebutkan seperti uraian diatas, sedangkan pengumpulan data kinerja dimaksudkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya, manfaat, efektif dan efisien.

Pengumpulan data untuk indikator kinerja masukan, keluaran dan hasil secara sistematik relative mudah diperoleh, namun data untuk indikator kinerja manfaat dan dampak sulit dicapai karena memerlukan survey tersendiri guna mendapatkan data tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil yang dicapai sebagai dampak dari kebijakan yang dilaksanakan terhadap masyarakat.

Dampak dari suatu kegiatan belum tentu bisa dilihat satu tahun atau dua tahun melainkan dalam waktu yang relative lama. Pengumpulan data unuk pengukuran kinerja hanya sampai kepada data masukan, keluaran dan hasil.

Pengukuran kinerja meliputi kinerja kegiatan dan tingkat pencapaian sasaran. Pengukuran kinerja kegiatan dimaksud menggunakan formulir Pengukuran Kinerja

Kegiaan (PKK) (Lampiran 3). Untuk mengukur kinerja sasaran menggunakan formulir Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) (Lampiran 4). Untuk mengukur kinerja kegiatan (PPK) dan kinerja sasaran (PPS) digunakan rumus:

Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian = Realisasi/Rencana X 100%

Semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang semakin baik.

8. 2. Evaluasi Kinerja

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan formulir PKK, dilakukan evaluasi terhadap pencapaian setiap indikator kinerja kegiatan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang mendukung keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar data dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan dimasa yang akan datang.

Selain itu dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis efisiensi dengan cara membandingkan antara *input* dan *output* baik untuk rencana maupun realisasi. Analisis ini menggambarkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh instansi dengan memberikan daa nilai output per unit yang dihasilkan oleh suatu *input* tertentu.

Selanjutnya dilakukan pula pengukuran/penentuan tingkat efektivitas yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara tujuan dengan hasil, manfaat atau dampak. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap setiap erbedaan kinerja (*performance gap*) yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya gap maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilaksanakan.

Untuk melakukan analisis akuntabilitas kinerja harus menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu analisis tentang pencapaian akuntabilitas kinerja instansi secara keseluruhan.

Analisis tersebut meliputi urutan keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan misi serta visi sebagaimana ditetapkan dalam rencana Strategis. Dalam analisis ini perlu pula dijelaskan perkembangan kondisi pencapaian sasaran dan tujuan secara efisien dan efektif, sesuai dengan kebijakan, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan informasi atau data yang dieroleh secara lengkap dan

akurat, termasuk pula evaluasi kebijakan unuk mengetahui ketepatan dan efektivias baik kebijakan itu sendiri maupun sistem dan proses pelaksanaannya.

BAB IX
KAIDAH PELAKSANAAN

9. 1. Pedoman Pelaksanaan

1. Renstra Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020-2024 adalah merupakan komitmen bersama Balai Besar Veterier Denpasar beserta seluruh unit kerja dalam bidang perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.
2. Seluruh unit kerja dilingkungan Balai Besar Veteriner Denpasar di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang dituangkan dalam Renstra unit kerja masing-masing berpedoman pada Renstra BB-Vet Denpasar Tahun 2020-2024.
3. RENSTRA Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2020-2024 dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk mendukung tercapainya kinerja BB-Vet Denpasar.

9. 2. Metode Pelaksanaan

Pencapaian visi dan misi didukung oleh pencaaian 6 kebijakan dan 7 program yang telah ditetapkan. Pengendalian pencapaian sasaran dalam Renstra dilakukan oleh Kepala BB-Vet Denpasar yang pelaksanaan sehari-harinya dibantu seluruh unit kerja di lingkungan BB-Vet Denpasar. Sumber pembiayaan untuk melaksanakan Renstra BB-Vet Denpasar Tahun 2020-2024 bersumber dari APBN.

9. 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah merupakan bagian dari manajemen pembangunan yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan perencanaan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada hakekatnya adalah merupakan informasi sekaligus bahan untuk penyusunan rencana periode berikutnya.

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam kaitannya dengan pelaksanaan Renstra adalah :

1. Monitoring dan evaluasi sangat terkait dengan pengukuran kinerja instansi Balai Besar Veteriner Denpasar.

2. Monitoring dan evaluasi hendaknya dilakukan secara baik dan bertanggung jawab agar terjamin obyektivitasnya.

BAB X
PENUTUP

Rencana Strategis BB-Vet Denpasar tahun 2020 – 2024 merupakan dokumen perencanaan 5 (lima) tahun mendatang, yang memuat vivi, misi, sasaran, kebijakan dan program sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja balai dalam mendukung kinerja pembangunan peternakan dan Kesehatan hewan. Pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 memberi kewenangan kepada pemerintah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pembangunan di daerahnya. Hal ini menjadikan tantangan karena adanya ketidakseimbangan pembangunan antar regional dan antar sektoral termasuk juga didalamnya pembangunan disektor peternakan. Oleh karena itu perlu adanya sinergi kegiatan, koordinasi dan kerjasama dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan sektor peternakan antar kabupaten/kota. Hal ini menjadi satu kesatuan strategi utama pembangunan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah kerja BB-Vet Denpasar kedepan, guna tercapainya visi BB-Vet Denpasar, yaitu :

“Terwujudnya masyarakat sehat dan produktif melalui pelayanan diagnosa penyakit hewan serta pengujian bahan asal hewan yang cepat, tepat dan akurat”

Dalam rangka terselenggaranya manajemen pemerintahan dan pembangunan yang berdaya guna, berhasil guna serta bebas dari KKN disusun Rencana Strategis BB-Vet Denpasar sesuai dengan amanat PP. Nomor 25 Tahun 2000 dan PP. Nomor 108 Tahun 2000. Rencana Strategis BB-Vet Denpasar tersebut keberhasilannya tergantung dari dukungan semua pihak, baik karyawan/karyawati BB-Vet Denpasar, pemerintah provinsi, kabupaten/kota yang berada di wilayah kerja BB-Vet Denpasar, swasta maupun masyarakat.

Demikian semoga Renstra ini dapat menjadi acuan dan pedoman bagi semua pihak untuk tercapainya visi Balai Besar Veteriner Denpasar.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Rencana Stratejik
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2020 s.d. 2024

Instansi : Balai Besar Veteriner Denpasar

Visi : Terwujudnya masyarakat sehat dan produktif melalui pelayanan diagnosa penyakit hewan serta pengujian bahan asal hewan yang cepat, tepat dan akurat

Misi :
1. Mewujudkan pelayanan kesehatan hewan yang profesional.
2. Menyediakan informasi tentang kesehatan hewan tingkat nasional maupun internasional.
3. Melindungi ternak dari penyakit hewan yang mengancam kelestarian sumber daya hewan dan lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mewujudkan status kesehatan hewan yang kondusif untuk menjamin kestabilan usaha di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang lestari dan berdaya saing.
5. Mewujudkan infrastruktur laboratorium yang aman bagi petugas, masyarakat, hewan dan lingkungannya.
6. Mewujudkan produk pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh, halal serta berkualitas.

No	Tujuan	Sasaran		Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran		Keterangan
		Uraian	Indikator	Kebijakan	Program	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tersedianya pelayanan diagnosa penyakit hewan yang cepat dan akurat	1. Meningkatkan pelayanan diagnosa penyakit hewan 2. Meningkatkan kemampuan deteksi dini penyakit hewan	1. Ketepatan waktu menjawab spesimen 2. Keakuratan diagnosa penyakit hewan	1. Pelayanan kesehatan hewan	1. Program pengembangan diagnosa dan pengujian veteriner	
2	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	1. Meningkatkan jumlah aparatur yang mengikuti pelatihan	1. Jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan	1. Pelayanan kesehatan hewan	1. Program pengembangan SDM keswan	
3	Tersedianya bahan dan peralatan diagnostik penyakit hewan yang memadai	1. Meningkatkan kecepatan diagnosa penyait hewan	1. Jumlah spesimen yang diperiksa	1. Pelayanan kesehatan hewan	1. Program pengembangan diagnosa dan pengujian veteriner	
4	Terwujudnya informasi kesehatan hewan untuk kepentingan nasional/internasional	1. Tersedianya data informasi kesehatan hewan yang berkualitas baik 2. Terakreditasinya laboratorium BBVet Denpasar	1. Data informasi kesehatan hewan 2. Jumlah metode uji yang terakreditasi	1. Pengembangan informasi kesehatan hewan 2. Peningkatan kepedulian masyarakat	1. Program penyebaran informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	
5	Mengoptimalkan sistem informasi kesehatan hewan yang telah ada dalam rangka pengamatan dini pengakit hewan penular dan penanggulangannya	1. Tersedianya peta penyakit hewan regional 2. Tersedianya sistem jaringan nasional /infolab-plus 3. Tersedianya website BBVet Denpasar	1. Tersedianya peta penyakit hewan 2. Berfungsinya jaringan infolab-plus 3. Berfungsinya website	1. Pengembangan informasi kesehatan hewan 2. Peningkatan kepedulian masyarakat	1. Program penyebaran informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	

6	Melakukan investigasi penyakit eksotik di wilayah kerja BBVet Denpasar	1. Terdiagnosanya penyakit eksotik pada hewan	1. Tersedianya data penyakit eksotik	1. Pengamatan dan penelitian penyakit hewan	1. Program perlindungan terhadap penyakit eksotik	
7	Melakukan surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di wilayah kerja BBVet Denpasar	1. Terdeteksinya penyakit hewan menular di wilayah kerja BBVet Denpasar	1. Tersedianya Data penyakit hewan menular	1. Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan	1. Program pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan	
8	Terwujudnya sarana dan prasarana laboratorium serta kantor yang aman bagi petugas dan lingkungannya	1. Gedung laboratorium dan administrasi terawat dengan baik 2. Gedung hewan percobaan terawat dengan baik.	1. Terpeliharanya gedung laboratorium, administrasi, kandang hewan percobaan, tembok pagar dan rumah dinas. 2. Terpeliharanya kendaraan dinas roda 2 & 4. 3. Terpelihara dan tersedianya peralatan kantor dan laboratorium	1. Pelayanan kesehatan hewan	1. Program peningkatan sarana dan prasarana laboratorium dan gedung kantor.	
9	Melakukan surveilans dan monitoring residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan	1. Terdeteksinya residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan	1. Data residu cemaran mikroba dan antibiotika pada produk peternakan	1. Pengembangan kesehatan masyarakat veteriner 2. Peningkatan kepedulian masyarakat.	1. Program keamanan pangan asal hewan	

Lampiran 2.

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI BESAR VETERINER DENPASAR TAHUN 2020-2024

Berdasarkan Tupoksi (22 fungsi) Balai Besar Veteriner Denpasar :

No.	Uraian Fungsi	Rencana Kerja (Sub kegiatan/Output)	Rencana Kerja (Sub Output)	Anggaran (Rp)	Mata Anggaran	Direktorat teknis
1	Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan	Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan	Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
		Pelaksanaan kerjasama dengan berbagai pihak	Pelaksanaan kerjasama dengan berbagai pihak		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
		Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan	Monitoring, evaluasi serta pelaporan		1784	Sekretariat Ditjen PKH
2	Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan	Surveilans investigasi wabah penyakit hewan menular	Investigasi wabah penyakit hewan menular		1784.	Keswan
3	Pelaksanaan penyidikan	Peningkatan pelayanan teknis	Pemeriksaan residu dan		1786.	Kesmavet

	melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan	pengujian mutu produk hewan	cemaran mikroba			
4	Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan	Penyidikan dan pengujian penyakit Brucellosis	Monitoring pemberantasan Brucellosis di pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur		1784.	Keswan
			Surveilans pembebasan Brucellosis di Pulau Semau, Nusa Tenggara Timur			
			Surveilans dan monitoring Brucellosis di wilayah kerja			Keswan
		Penyidikan dan pengujian penyakit Anthrax	Surveilans dan monitoring penyakit Anthrax		1784.	Keswan
		Penyidikan dan pengujian penyakit Hog Cholera	Surveilans dan monitoring Penyakit Hog Cholera		1784.	Keswan
			Surveilans pembebasan Hog Cholera di NTB			
		Penyidikan dan pengujian penyakit eksotik perbatasan negara dan antar wilayah	Surveilans penyakit PMK		1784.	Keswan
		Penyidikan dan pengujian penyakit Rabies	Surveilans dan monitoring penyakit Rabies serologi		1784.	Keswan
			Surveilans dan monitoring penyakit Rabies virologi			Keswan

		Penyidikan dan pengujian penyakit Avian Influenza	Surveilans dan monitoring penyakit Avian Influenza		1784.	Keswan
		Penyidikan dan pengujian penyakit Parasiter	Surveilans dan monitoring penyakit Surra		1784.	Keswan
			Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal			Keswan
		Penyidikan dan Pengujian penyakit Viral	Surveilans dan monitoring penyakit Jembrana		1784.	Keswan
			Surveilans dan monitoring penyakit IBR			Keswan
		Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	Surveilans dan monitoring penyakit SE		1784.	Keswan
		Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan	Pemeriksaan Residu dan Cemaran Mikroba		1786.	Kesmavet
5	Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan	Monitoring di UPT Perbibitan	Monitoring di UPT Perbibitan (BPTU-HPT Denpasar)		1784.	Keswan
		Penyidikan dan pengujian penyakit gangguan reproduksi	Surveilans dan Monitoring Penyakit Gangguan Reproduksi		1784.	Keswan
6	Pembuatan peta penyakit hewan	Administrasi kegiatan dan ketatausahaan	Pengembangan informasi veteriner		1784. 1786.	Keswan, Kesmavat

7	Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular	Penguatan kelembagaan dan sumberdaya kesehatan hewan	Akreditasi laboratorium BB-Vet Denpasar		1784. 1786. 1787.	Keswan, Kesmavet, Sekretariat Ditjen PKH
			Workshop ISO 9001 : 2015			Keswan, Kesmavet, Sekretariat Ditjen PKH
			Workshop ISO/IEC 17025:2017			Keswan, Kesmavet, Sekretariat Ditjen PKH
			Workshop ISO/IEC 37001:2016			Keswan, Kesmavet, Sekretariat Ditjen PKH
		Fasilitasi PNBP	Pemeriksaan kesehatan umum seluruh pegawai		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
			Pengadaan peralatan perkantoran			
		Pengadaan sarana dan prasarana	Pengadaan peralatan pengujian laboratorium Pengujian		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
		Fasilitasi peralatan laboratorium Kesmavet	Pengadaan peralatan laboratorium Kesmavet		1786.	Kesmavet

		Kendaraan bermotor	Pengadaan kendaraan operasional		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
8	Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji	Administrasi kegiatan dan Ketatausahaan	Pengembangan Informasi Veteriner		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
9	Pelaksanaan pengujian forensik veteriner	Surveilans investigasi wabah penyakit hewan menular	Investigasi wabah PHM strategis dan pengujian kadar nitrat/nitrit		1784.	Keswan
10	Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awarenees)	Administrasi kegiatan dan Ketatausahaan	Pengembangan Informasi Veteriner		1784. 1786	Keswan, Kesmavet
11	Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner	Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner	Pelatihan SDM laboratorium		1784. 1786	Keswan, Kesmavet
			Workshop peningkatan kompetensi SDM Lab.			Keswan, Kesmavet
			In House Training Medik Veteriner			Keswan, Kesmavet
			In House Training Paramedik Veteriner			Keswan, Kesmavet
12	Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan	Peningkatan pelayanan teknis pengujian mutu produk peternakan	Pemeriksaan residu dan cemaran mikroba		1786.	Kesmavet

13	Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan	Koordinasi teknis	Pendampingan Teknis Laboratorium Penyidikan (Lab type B,C) dan Puskeswan		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
		Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner	Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B, C, Puskeswan		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
14	Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan	Koordinasi teknis	Pendampingan teknis laboratorium penyidikan (Lab type B,C) dan Puskeswan		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
		Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner	Workshop peningkatan kompetensi Lab. Tipe B, C, dan Puskeswan		1784. 1786	Keswan, Kesmavet
		Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan	Pengembangan informasi veteriner		1784. 1786	Keswan, Kesmavet
15	Pelaksanaan analisa resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	Analisa risiko dan surveilans PMK dan BSE		1784.	Keswan
		Pengujian keamanan produk hewan di regional	Analisa Risiko pengujian keamanan produk hewan di regional		1786.	Kesmavet
16	Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan	Koordinasi Teknis	Rakor Keswan dan Kesmavet Wilker Bali-Nusra		1784. 1786	Keswan, Kesmavet

	kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner		Rapat Pencanangan Pembebasan Brucellosis Di Pulau Semau NTT			Keswan
			Rapat Pencanangan Pembebasan Hog Cholera Di NTB			Keswan
			Koordinasi Teknis dan Administrasi			Keswan
17	Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba	Peningkatan pelayanan teknis pengujian mutu produk peternakan	Pemeriksaan residu dan cemaran mikroba		1786.	Kesmavet
18	Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner, dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner	Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya Kesehatan Hewan	Akreditasi Laboratorium BBVet Denpasar		1784. 1786. 1787	Keswan, Kesmavet, Sektretariat Ditjen PKH
			Workshop ISO 9001 : 2015			
			Workshop ISO/IEC 17025:2017			
		Fasilitasi PNBP	Pelayanan Laboratorium Pengujian		1784.	Keswan
			Pengadaan peralatan perkantoran			
		Pengadaan sarana dan prasarana	Pengadaan peralatan pengujian laboratorium		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
		Fasilitasi peralatan	Pengadaan peralatan		1786.	Kesmavet

		laboratorium Kesmavet	laboratorium Kesmavet			
		Kendaraan bermotor	Pengadaan kendaraan operasional		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
19	Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner	Penguatan, pengujian dan penyidikan veteriner	Pengembangan metode Pengujian Veteriner		1784.	Keswan
20	Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner	Administrasi kegiatan dan ketatausahaan	Pengembangan informasi veteriner		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
21	Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan	Administrasi kegiatan dan Ketatausahaan	Pengembangan informasi veteriner		1784. 1786.	Keswan, Kesmavet
22	Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Komputer dan peralatan elektronik		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
		Peralatan dan fasilitas perkantoran	Pengadaan meubelair perkantoran		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
		Gedung/bangunan	Renovasi Gedung/Bangunan		1787.	Sekretariat Ditjen PKH

		Pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penatausahaan Barang Milik Negara	Pelaporan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK)		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
			Pelaporan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
		Layanan Perkantoran	Pembayaran Gaji dan Tunjangan		1787.	Sekretariat Ditjen PKH
			Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran			Sekretariat Ditjen PKH

Lampiran 3.

Pengukuran Kinerja Kegiatan
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun: 2020-2024

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target)	Keterangan
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Rencana	Realisasi Tingkat Capaian (Target)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Lampiran 4.

Pengukuran Pencapaian Sasaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2020-2024

Sasaran	Indikator Sasaran	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi	Persentase Pencapaian	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)